

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ADE RIZQI PUJI SURYANTO

2015210203

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ade Rizqi Puji Suryanto
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 01 Desember 1996
N.I.M : 2015210203
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan
Pertumbuhan Perusahaan pada Sektor Industri
Dasar dan Kimia terhadap Nilai Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-
2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 30 September 2020

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 30 September 2020

Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D
NIDN : 071904770

Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si
NIDN : 0725116401

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

Ade Rizqi Puji Suryanto
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2015210203@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence on profitability, liquidity, and growth of firm value. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The research sample of basic and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 using purposive sampling method. The results showed that the variables Profitability (ROE), Liquidity (CR), and Company Growth (AG) simultaneously had an effect on Firm Value (PBV). The partial results of the Profitability and Liquidity variables have a significant positive effect on Firm Value, and the Company Growth variable has a positive but not significant effect on Firm Value.

Keywords: Profitability (ROE), Liquidity (CR), Company Growth (AG) and Firm Value (PBV)

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian global di era ini perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas Negara sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Di Indonesia kini telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, yakni dengan ditandainya jumlah perusahaan yang semakin hari semakin meningkat yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin ketat.

Berbagai jenis perusahaan dengan bidang-bidang yang berbeda dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak sedikit. Pasar modal Indonesia yakni Bursa Efek Indonesia (BEI), membagi perusahaan-perusahaan yang tercatat ke dalam berbagai sektor berdasarkan kegiatan usahanya. Salah satu sektor di dalam BEI adalah sektor industri kimia. Sektor ini memproduksi bahan baku dasar dan bahan-

bahan kimia, contoh dari sektor ini adalah industri semen, kertas dan cairan kimia. hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan.

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor dalam memberikan sahamnya (Gultom, dkk 2013). Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi dari beberapa faktor, diantaranya Profitabilitas (*Return*

On Equity), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunity*).

Profitabilitas (*Return On Equity*) adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dengan indikator profitabilitas yaitu Return on Equity (ROE), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi (Wira, 2011). Penelitian yang dilakukan Veronica Hasibuan, Dkk (2016) dan Siti Ainur Rochmah dan Astri Fitria (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Namun hal tersebut tidak berlaku bagi penelitian yang dilakukan oleh Grandy Tarima, Dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015). Penelitian Adi Putra, dkk (2016) memaparkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian Aulia Rahman (2018) yang memaparkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah

satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Wahyudi dan Hartini (2006) menyebutkan bahwa investasi perusahaan dalam aktiva tetap adalah potensi keuntungan bagi perusahaan di masa depan, sehingga pertumbuhan perusahaan adalah hal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi potensi profitabilitas perusahaan di masa depan sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun demikian, perusahaan mempunyai siklus kehidupan, yakni tahap pendirian (*start up*), tahap pertumbuhan (*growth*), tahap kedewasaan (*mature*), dan tahap penurunan (*declining*). Pada setiap siklus tersebut perilaku rasio-rasio keuangan juga tidak mengalami kesamaan yang dapat digunakan sebagai prediksi pada rasio-rasio keuangan pada nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia dikarenakan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang memproduksi produknya dalam skala yang cukup besar. Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia juga merupakan perusahaan yang menjual barang dari hasil produksinya sendiri. Hal itu menyebabkan dana yang dibutuhkan semakin tinggi baik untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan aktiva. Banyaknya perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia juga memicu persaingan ekonomi yang tinggi sehingga memicu perusahaan untuk memaksimalkan kinerja melalui beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling Theory secara garis besar signalling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini menyatakan bahwa investor menilai perubahan dividen sebagai tanda positif terhadap prospek perusahaan. MM berpendapat bahwa kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan. Para manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek dividen di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham publik, sehingga pembayaran dividen tunai akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston 2010:215).

Signaling Theory (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle, 1977) dalam (Scott, 2012:475).

Berdasarkan teori sinyal (*theory signalling*), informasi berupa profitabilitas atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, likuiditas atau kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta seberapa jauh perusahaan dalam menempatkan diri dalam sistem ekonomi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Dengan informasi yang

menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang baik, serta pertumbuhan perusahaan yang signifikan menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan memiliki prospek yang baik di masa depan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti (2006:6)). Nilai perusahaan sangat penting digunakan sebagai acuan oleh para investor untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Menurut Cahyaningtyas dan Hadiprajitno (2015) semakin besar nilai rasio tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Kondisi yang profitable merupakan salah satu tujuan dari perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) menurut Hartono, 2005, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga apabila perusahaan memiliki nilai yang baik, maka tingkat percaya diri perusahaan dalam memberikan informasi untuk para investor akan lebih besar. Berikut adalah indikator-indikator nilai perusahaan :

a. Price Book Value

Price Book Value digunakan untuk mengukur penelitian pasar terhadap manajemen perusahaan, karena nilai

buku (*Book Value*) mencerminkan nilai historis dari aset perusahaan, sehingga perusahaan yang di kelola dengan baik dan berpotensi secara efisien maka dapat memiliki nilai pasar yang tinggi dari pada nilai bukunya. Menurut Hery (2016:27) *Price Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}} \dots \dots (1)$$

b. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor tersebut untuk rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Hery (2016:27) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots \dots (2)$$

c. Dividen Payout Ratio

Dividen Payout Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba per saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \dots \dots (3)$$

d. Earning Per Share

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots \dots (4)$$

e. Dividen Yield

Dividen Yield merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur *return* (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \dots \dots (5)$$

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa indikator seperti diatas, peneliti menggunakan *Price Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan yang dirujuk pada nomor 1.

Profitabilitas

Husnan (2001) menyatakan bahwa, Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pandia (2012) mendefenisikan rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan.

Menurut Aziz dkk (2015), *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan dari modal sendiri. Peneliti ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio *Return On Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur besarnya laba yang mampu dihasilkan dengan menggunakan modal yang dimiliki atau menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba

menggunakan sumberdaya modal dari investor.

a. ROE (Return On Equity)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \dots \dots (6)$$

b. ROA (Return On Assets)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots (7)$$

c. NPM (Net Profit Margin)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots (8)$$

d. GPM (Gross Profit Margin)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots (9)$$

e. OPM (Operating Profit Margin)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots \dots (10)$$

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*. peneliti menggunakan alat ukur *return on equity* untuk mengukur nilai perusahaan yang akan dirujuk pada nomor 6.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2015) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015).

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan

dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Untuk menghitung likuiditas, maka dapat menggunakan beberapa cara diantaranya :

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots \dots (11)$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendeknya + piutang), tanpa memperhitungkan aset lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan} - \text{Bi. Dibayar Dimuka}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots \dots (12)$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas

yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas ada.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga JK. Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots \dots (13)$$

Pertumbuhan perusahaan (Growth)

Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Wahyudi dan Hartini (2006) menyebutkan bahwa investasi perusahaan dalam aktiva tetap adalah potensi keuntungan bagi perusahaan di masa depan, sehingga pertumbuhan perusahaan adalah hal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi potensi profitabilitas perusahaan di masa depan sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan rate of return dari investasi yang dilakukan.

Menurut Chaidir (2015) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat juga dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana,

jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Sedangkan menurut Dahlan (2008, 34) *Asset Growth* adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut pengertian para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *asset growth* merupakan pertumbuhan asset yang tinggi akan timbulkan fluktuasi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asset yang tinggi mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}_n - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}} \dots (14)$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dengan indikator profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi (Wira, 2011).

Berdasarkan teori sinyal atau *theory signalling*, informasi profitabilitas atau juga seberapa besar laba yang didapat berpengaruh positif pada nilai perusahaan, akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Nurhayati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmalasari (2002), Ali (2009), Dewi, dkk. (2014), dan Ayuningtias (2013). Hasil Penelitian Dewi, dkk. (2014), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga *price book value* sebagai ukuran dari nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-saham dan akan lebih tertarik dengan ROE atau bagian dari total profitabilitasnya ke pemegang saham. Sejalan dengan hasil penelitian Nurmalasari (2002), Ali (2009), Ayuningtias (2013), Suprانتiningrum dan Sabat (2013).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Menurut (Mahendra *et al.* (2012), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prisiliarompas (2013) dan Rustam (2013). Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*theory signalling*), informasi berupa kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi

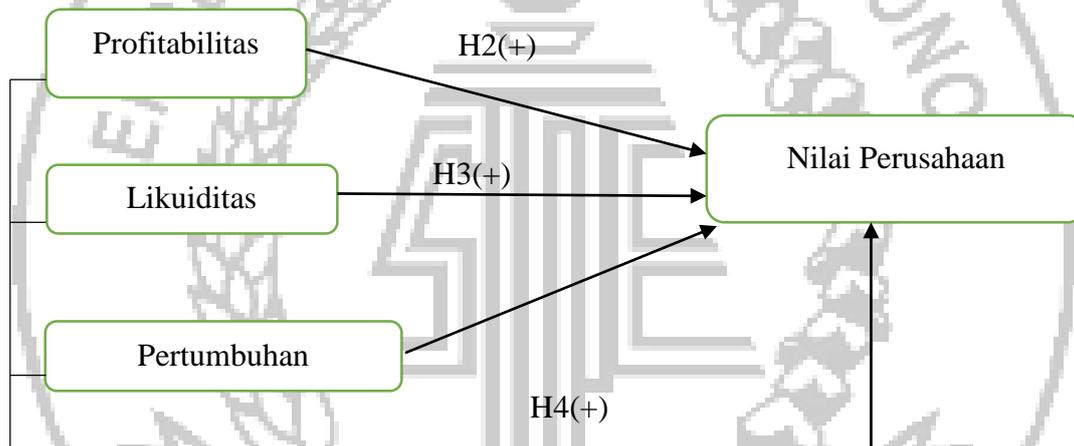
Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return* dari investasi yang dilakukan. Hal

ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noerirawan dan Abdul (2012) dan Kusumajaya (2011).

Berdasarkan teori sinyal (*theory signalling*), informasi yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan yang signifikan, menandakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dan menguntungkan, sehingga besar kemungkinan untuk para investor tertarik pada perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian Ade Rizqi Puji Suryanto, 2019

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan dipublikasikan di <http://www.idx.co.id/> untuk periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu

mendapatkan sampel yang *representative* dengan kriteria yang ditetapkan, beberapa kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit lengkap selama periode 2013-2017.
- Perusahaan yang melaporkan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
- Total ekuitas tidak negatif selama periode periode 2013-2017

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan operasional dan sumber daya yang digunakan, maka peneliti membatasi pada poin :

- a. Variabel independen penelitian adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Variabel dependen penelitian ini adalah Nilai perusahaan.
- c. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang didapat dari data laporan keuangan yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan data Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan pada tahun 2013-2017 sedangkan untuk Nilai Perusahaan pada tahun 2014-2018 melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.ac.id/>.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen, diantaranya sebagai berikut :

- a. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi atau variabel tergantung) (y):
Nilai perusahaan (Y)
- b. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas) (x):
Profitabilitas (X1)
Likuiditas (X2)
Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diperoleh dari penilaian pasar dari harga saham persaham dibagi dengan laba persaham pada suatu perusahaan. Perhitungan nilai

perusahaan (*price book value*) dapat dihitung dengan merujuk rumus no.1

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditas (*current ratio*) dapat dihitung dengan merujuk pada rumus no.11

Pertumbuhan Perusahaan

Growth Opportunity merupakan tingkat pertumbuhan tahunan dari total penjualan perusahaan. Growth opportunity dapat dihitung menggunakan rumus no. 14

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis yang menunjukkan secara deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam peneliti terdiri dari variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Perusahaan (AG) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) nilai perusahaan.

Uji Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang modelnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini dilakukan untuk menguji penelitian ini apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel, dalam penelitian ini seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan

perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Parsial (Uji t)

Menguji apakah secara parsial variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan signifikan memengaruhi variabel Nilai Perusahaan.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 1
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	145	0,002	161,283	4,508	19,775
ROE	145	0,004	0,764	0,126	0,116
CR	145	0,971	15,055	2,960	2,575
AG	145	-0,216	1,262	0,136	0,217
Valid N (listwise)	145				

Sumber : lampiran 3, data diolah (SPSS)

Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel PBV adalah sebesar 161,283 diperoleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Hanjaya mandala sampoerna Tbk Memiliki prospek yang tinggi dimana harga saham naik dikarenakan kinerja perusahaan yang sangat baik sehingga investor menilai perusahaan tinggi. Hal ini menandakan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mengalami *Overvalued*. Nilai terendah dari variabel PBV adalah sebesar 0,002 yang diperoleh dari PT. Semen Indonesia Tbk. Pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 harga saham perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga saham PT. Semen Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan sedang mengalami *undervalued*. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 19,77 lebih besar dari nilai mean 4,50 yang menunjukkan variasi data pada variabel nilai perusahaan besar.

Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari ROE yaitu sebesar 0,764

yang diperoleh dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk cukup baik dalam mengelolah kegiatan operasional secara efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Nilai terendah dari ROE yaitu sebesar 0,004 yang di peroleh dari PT. Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena PT. Intan Wijaya International Tbk memiliki beban-beban oprasional yang besar sehingga menghasilkan laba yang rendah. Nilai standar deviasi pada variabel profitabilitas sebesar 0,116 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,126 yang menunjukan varisasi data pada variabel provitabilitas kecil.

Likuiditas (CR)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari CR yaitu sebesar 15,005 yang diperoleh dari PT. Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pelangi Indah Canindo Tbk memiliki kebijakan cadangan kas yang besar sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Nilai terendah dari variabel CR adalah sebesar 0,971 yang diperoleh dari PT. Lautan Luas Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo sangat besar sementara cadangan kas nya rendah. Nilai standar deviasi pada variabel likuiditas sebesar 2,575 lebih besar dari nilai mean 2,960 yang menunjukkan variansi data pada variabel likuiditas besar.

Pertumbuhan perusahaan (AG)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi AG yaitu sebesar 1,262 yang diperoleh dari PT. Semen

Baturaja Tbk pada tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa PT. Semen Baturaja Tbk dalam kebijakan asset cukup baik di bandingkan dengan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang lain. Nilai terendah dari variabel AG adalah sebesar -0,216 yang diperoleh dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kebijakan dalam pertumbuhan asset kurang baik di bandingkan dengan sektor industri dasar dan kimia. Nilai standar deviasi pada variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,211 lebih besar dari nilai mean sebesar 0,139 yang menandakan variasi data pada variabel pertumbuhan perusahaan besar.

Tabel 2

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,306	2,950		-2,137	
ROE	62,036	13,216	0,364	4,694	H ₀ ditolak
CR	1,006	0,598	0,131	1,683	H ₀ ditolak
AG	0,099	7,279	0,001	0,014	H ₀ diterima
F _{hitung} = 8,497 F _{tabel} = 2,67 Sig = 0,000 R ² = 0,153					

Sumber lampiran 3, data diolah (SPSS)

Berdasarkan ringkasan analisis pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$PBV = -6,306 + 62,036 ROE + 1,006 CR + 0,099 AG + e$. Mengacu pada persamaan diatas, maka dapat dilakukan analisis masing- masing koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -6,306 menunjukkan apa bila *Return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *asset growth* (AG) konstan, maka besarnya *price book value* (PBV) sebesar -6,306.

b. Profitabilitas (*Return On Equity*)

Nilai koefisien dari persamaan *return on equity* (ROE) adalah sebesar 62,034

berarti jika ROE naik satu satuan, maka PBV naik sebesar 62,036 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam kondisi konstan.

c. Likuiditas (*Current Ratio*)

Nilai koefisien dari persamaan *current ratio* (CR) adalah sebesar 1,006 berarti jika CR naik satu satuan, maka PBV naik sebesar 1,006 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

d. Pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*)

Nilai koefisien dari persamaan *Asset Growth* (AG) adalah sebesar 0,099 berarti jika AG naik satu satuan, maka PBV naik sebesar 0,099 dengan asumsi

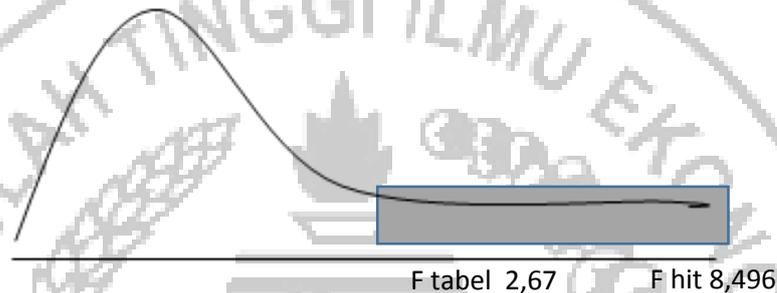
variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software spss untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data. Uji hipotesis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Price Book Value*, baik secara simultan ataupun parsial.

1. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen yaitu nilai perusahaan. Hasil dari tabel 4.4 F_{hitung} sebesar 8,496 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,67 sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan



Gambar 2
UJI SIMULTAN

2. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,153. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan sebesar 15,3%. Sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

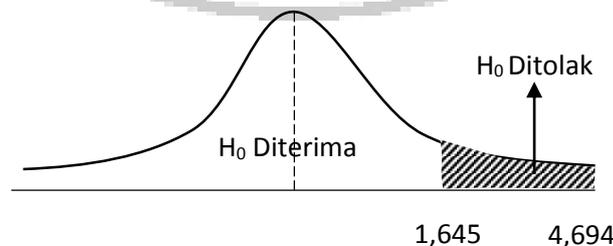
Pertumbuhan (*asset growth*) mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

a. Profitabilitas (ROE)

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,694 lebih besar dari t_{tabel} 1,645 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut wilayah penerimaan dan penolakan H_0 pada gambar 3

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial Profitabilitas (*return on equity*), Likuiditas (*current ratio*) dan

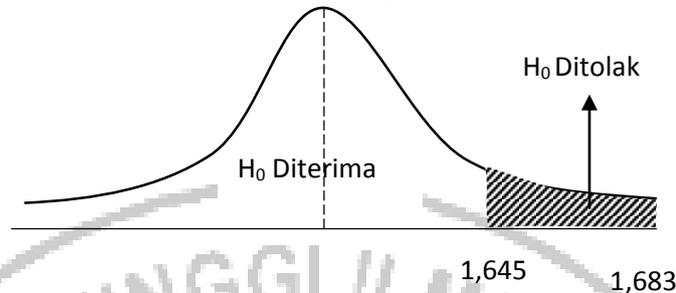


Gambar 3
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0

b. Likuiditas (CR)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel CR memiliki nilai t_{hit} sebesar 1,683 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,645; sehingga H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut wilayah penerimaan dan penolakan H_0 pada gambar 4

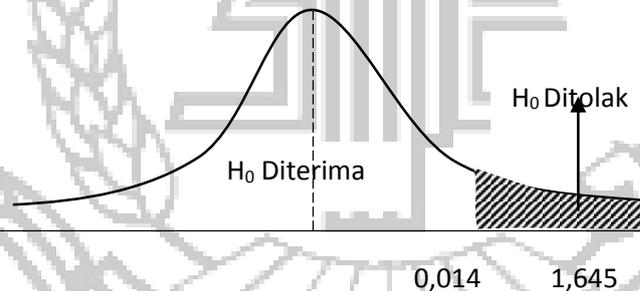


Gambar 4
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0

c. Pertumbuhan Perusahaan (AG)

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diketahui bahwa variabel AG memiliki nilai t_{hit} sebesar 0,014 lebih kecil dari 1,645 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut wilayah penerimaan dan penolakan H_0 pada gambar 5



Gambar 5
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel 2, menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan meningkatnya nilai profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Laba yang tinggi menjadikan signal yang positif bagi

investor. Semakin tinggi minat investor akan saham perusahaan maka harga perusahaan tinggi, Sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, bahwa informasi tentang perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016); Ananto Dwi A. dan Sri Hermuningsih (2018), Selin Lumoly & Sri Murni Victoria N. Untu

(2018), dan Sucuahi & Cambariham (2018) yang menemukan bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan meningkatnya nilai likuiditas suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan mampu membiayai kewajiban lancarnya dan juga menunjukkan kredibilitas perusahaan, sehingga investor tertarik pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan akan saham maka harga saham perusahaan meningkat, dan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), dan Ananto Dwi Antoro & Sri Hermuningsih (2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel 2 menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan (AG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat di cerminkan dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya aset yang dikelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Selin Lumoly & Sri Murni Victoria, N.Untu (2018) yang mengatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2017, baik secara simultan maupun parsial. Teknik analisis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25.

Kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Perusahaan (AG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Profitabilitas (ROE) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), artinya peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan
3. Likuiditas (CR) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat disimpulkan semakin likuid perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan
4. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), yang berarti berapapun pertumbuhan perusahaan tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Setelah menjabarkan kesimpulan dari penelitian, selanjutnya akan menjelaskan tentang keterbatasan ini. Meskipun penelitian ini dirancang dengan sebaik – baiknya, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah besarnya R^2 15,3% yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan aset sangat kecil

2. Beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam periode penelitian sehingga mengurangi sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini memberikan saran kepada perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan
Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan profitabilitas dan Likuiditas perusahaan karena variabel tersebut pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi investor
Bagi investor disarankan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sebelum berinvestasi, terutama tingkat profitabilitas dan Likuiditas perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya pertumbuhan perusahaan yang di proksikan oleh asset growth dengan menggunakan teori keagenan.

DAFTAR RUJUKAN.

Aa Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7.

Antoro, Ananto Dwi dan Hermuningsih, Sri. Kebijakan Dividen dan BI Rate sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. *Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiwa Yogyakarta*, Vol. 2. Nomor 1.

Aulia, Rahma Lutfi. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Penelitian Univesitas Islam Indonesia*.

Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 1-21.

Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, Victoria Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.16 No.04.

Gultom, Robinot. Dkk. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 01.

Hasibuan, Veronica. Dkk. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2012- 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang*, Vol. 39 No.1.

Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta : PT Grasindo, anggota Ikapi.

- Husnan, S. dan Pudjiastuti E. 2018. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM TKPN: Yogyakarta.
- Lumoly, Selin dkk. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi Manado*, Vol. 6 Nomor 3, 1108-1117.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta : Erlangga.
- Novianto, Andi & Iramani, Rr. 2015. Pengaruh Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Go Public. *Journal of Business and Banking*, Vol. 5, Nomor. 1, 65-82.
- Ristanti, V. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25, No. 1.
- Rochmah, Siti Ainur dan Fitria, Astri. 2017. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: kebijakan Dividen sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Vol. 6, No. 3.
- Sucuahi, William dan Cambarahan, Jay Mark. 2016. *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. University of Mindanao, Philippines. Accounting and Finance Research*, Vol. 5, Nomor 2.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu & Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Udayana, Bali*. Vol. 5, Nomor. 7, 4545-4547.
- Wahyudi, Untung, and Hartini Prasetyaning Pawestri. "Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening." *Simposium Nasional Akuntansi 9* (2006): 1-25.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental saham*, cetakan pertama, Jakarta: Exced.